

GAMBARAN PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI OBAT DI GUDANG FARMASI RSUD DR. H. JUSUF SK

Cindy Septiana Amanda¹, Sari Wijayanti^{2*}, Faizal Mustamin³

Prodi Farmasi, Politeknik Kaltara^{1,2,3}

*Corresponding Author : sariwijayanti51@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan semakin mengalami peningkatan, yang mendorong rumah sakit untuk terus memajukan kualitas pelayanan, termasuk pengelolaan obat. Tujuan utama penelitian ini untuk menggambarkan kondisi penyimpanan dan distribusi obat di gudang farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016. Penelitian menggunakan metode observasi deskriptif yang dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan checklist pada bulan Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan jika sebagian besar aspek penyimpanan obat telah memenuhi standar dengan nilai persentase 94,74%. Pada distribusi obat, hasil penelitian mencapai 100% dengan sistem distribusi yang sesuai dengan SOP dan standar pengelolaan farmasi yang baik, termasuk pengawasan kualitas dan penerapan sistem FIFO/FEFO. Berdasarkan hasil penelitian, sistem distribusi obat di Gudang Farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK telah memenuhi standar Permenkes No. 72 Tahun 2016. Namun dalam penyimpanan obat, terutama pemisahan obat LASA masih perlu perbaikan.

Kata kunci : distribusi obat, penyimpanan obat, Permenkes 72 Tahun 2016

ABSTRACT

The community's need for health services is increasing, which encourages hospitals to continue to advance the quality of services, including drug management. The main objective of this study was to describe the conditions of drug storage and distribution in the pharmaceutical warehouse of RSUD Dr. H. Jusuf SK Tarakan City in accordance with Permenkes No. 72 of 2016. The study used a descriptive observation method conducted through data collection using a checklist in December 2024. The results showed that most aspects of drug storage had met the standards with a percentage value of 94.74%. In drug distribution, the results of the study reached 100% with a distribution system in accordance with SOPs and good pharmaceutical management standards, including quality control and implementation of the FIFO/FEFO system. Based on the results of the study, the drug distribution system in the Pharmacy Warehouse of RSUD Dr. H. Jusuf SK is in accordance with Permenkes No. 72 of 2016. However, drug storage, especially the separation of LASA drugs, still needs improvement.

Keywords : drug distribution, drug storage, Permenkes 72 Year 2016

PENDAHULUAN

Sekarang ini, kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kualitas hidup yang sehat. Kebutuhan ini harus didukung oleh layanan rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan. Rumah sakit merupakan institusi yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada individu, yang mencakup layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu hal penting dalam mutu dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pengelolaan obat. Pengelolaan obat yang tepat sangat berperan dalam mendukung layanan kesehatan yang aman dan efisien. Permenkes No. 72 Tahun 2016 menjelaskan bahwa obat merupakan komponen krusial dalam proses pengobatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan manusia, serta menjadi elemen vital dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Upaya penting dalam pengelolaan obat di rumah sakit adalah penyimpanan dan distribusi.

Penyimpanan obat harus memenuhi standar yang ditentukan untuk memastikan kualitas sediaan farmasi tetap terjaga, baik dari segi fisik maupun kimia, sehingga terhindar dari kerusakan sebelum didistribusikan. Persyaratan terkait penyimpanan obat pada gudang farmasi ditentukan dalam standar layanan kefarmasian. Pelaksanaan standar layanan kefarmasian yang telah ditetapkan perlu dievaluasi. Dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi jelas tentang cara penyimpanan guna menjaga mutu dan kualitas obat. Selain itu, penting untuk menilai indikator distribusi, seperti ketelitian pegawai, tepat waktu, serta jenis dan kuantitas obat untuk memperoleh gambaran menyeluruh (BPOM RI, 2020).

Penelitian mengenai sistem penyimpanan dan distribusi obat sudah banyak diteliti sebelumnya. Beberapa studi terdahulu memberikan wawasan penting mengenai tantangan dan praktik terbaik dalam pengelolaan obat. Salah satu penelitian yang relevan, Yurdiansyah dan Andriani (2023), yang meneliti tentang sistem pengelolaan obat di RS HL Manambai Abdul Kadir. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam hal koordinasi distribusi, pengelolaan obat di gudang farmasi sudah memadai. Namun, mereka juga menjelaskan bahwa sistem pencatatan dan pengawasan obat di rumah sakit tersebut masih perlu diperbaiki. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam distribusi obat yang dapat berisiko bagi pasien dan berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kesehatan.

Selain itu, penelitian oleh Jati, Lolo, dan Suoth (2022) mengenai penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado juga menyoroti pentingnya penerapan prosedur yang tepat dalam pengelolaan obat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaturan ruang penyimpanan yang baik dan prosedur distribusi yang tepat dapat mencegah kehilangan atau kerusakan obat. Pengawasan yang ketat pada penyimpanan obat sangat diperlukan sebelum didistribusikan ke unit-unit kesehatan lainnya. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan obat yang efisien, termasuk pengawasan yang baik, adalah kunci dalam memastikan bahwa obat yang diberikan kepada pasien tetap berkualitas dan aman untuk diperlukan. Susilorini (2023) mengidentifikasi tantangan dalam distribusi obat narkotika dan psikotropika di Depo IGD RSUD Gambiran Kota Kediri. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa distribusi yang tidak tepat dapat membahayakan keselamatan pasien sehingga diperlukan pengawasan yang ketat sebagai bentuk upaya menghindari penyalagunaan obat.

Selanjutnya di Provinsi Kalimantan Utara memiliki rumah sakit rujukan utama yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Jusuf SK. Sebagai rumah sakit terbesar dan pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat, RSUD Dr. H. Jusuf SK memainkan peran vital dalam memberikan pelayanan medis yang berkualitas. Rumah sakit ini tidak hanya melayani pasien rawat inap, tetapi juga menyediakan layanan rawat jalan yang melibatkan berbagai spesialisasi medis. Sebagai institusi kesehatan yang melayani berbagai jenis penyakit, RSUD Dr. H. Jusuf SK harus memastikan bahwa semua sumber daya medis, termasuk obat-obatan, tersedia dengan cukup dan tepat waktu. Oleh karena itu, sistem penyimpanan dan distribusi obat yang efisien sangat penting untuk mendukung kelancaran mekanisme layanan di rumah sakit ini. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kondisi penyimpanan dan distribusi obat di gudang farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016.

METODE

Metode observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* merupakan metode dalam penelitian ini. Pengambilan data dilaksanakan di Gudang Farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK pada bulan Desember 2024, dengan fokus pada kondisi penyimpanan dan distribusi obat. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap praktek penyimpanan dan distribusi obat yang diterapkan di rumah sakit tersebut. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar ceklist parameter penilaian.

HASIL**Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK**

Parameter penilaian gudang penyimpanan obat yang terdapat pada gudang farmasi dengan memperhatikan kondisi secara langsung. Berikut hasil parameter penilaian Gudang farmasi.

Tabel 1. Parameter Penilaian Gudang farmasi

No	Parameter yang dinilai	Kesesuaian dengan standar	
		Ya	Tidak
1	Posisi gudang obat mudah diakses, aman, dan terhindar dari penyalahgunaan	✓	
2	Penyimpanan obat berdasarkan FEFO/FIFO		
3	Memiliki Sistem Informasi Manajemen	✓	
4	Pemisahan obat LASA		✓
5	Penyimpanan obat yang terpisah dengan penyimpanan barang lain	✓	
6	Memiliki alat pemantau suhu ruangan	✓	
7	Terdapat CCTV dalam ruang penyimpanan obat	✓	
8	Golongan obat Narkotika dan Psikotropika disimpan sesuai dengan standar	✓	
9	Terdapat ventilasi dalam ruang penyimpanan obat dan terhindar dari sinar matahari secara langsung	✓	
10	Menyimpan obat termolabil dalam lemari pendingin	✓	
11	Terdapat pallet pada lantai	✓	
12	Rak obat tersusun dengan rapi	✓	
13	Obat kadaluarsa disimpan terpisah	✓	
14	Kesesuaian kelembapan dan cahaya pada ruang penyimpanan obat	✓	
15	Peralatan penyimpanan obat, penanganan dan pembuangan limbah sitotoksik dan obat	✓	
16	Memisahkan obat program/hibah	✓	
17	Pemisahan obat berdasarkan jenis sediaan	✓	
18	Memberi tanda khusus pada bahan yang mudah terbakar dan disimpan dalam ruang tahan api	✓	
19	Pemberin label HightAlert pada obat-obatan sitostatika dan disimpan secara khusus	✓	
Total Jawaban Parameter Penyimpanan		YA= 18	TIDAK= 1
Nilai Persentase Parameter Penyimpanan		18/19 x 100% = 94.74%	

Distribusi Obat di Gudang Farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK

Gambaran sistem distribusi obat yang terdapat dalam gudang farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK sesuai dengan Permenkes 72 tahun 2016 didapatkan hasil penilaian pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 2. Sistem Distribusi Obat

No	Aspek penilaian	Parameter penilaian	Ya	Tidak
1.	Manajemen Distribusi Obat	SOP distribusi obat tersedia dan diterapkan secara konsisten.	✓	
		Gudang farmasi dikelola sesuai standar, meliputi kebersihan, ventilasi, dan pencahayaan yang memadai.	✓	
		Pencatatan dan pelaporan distribusi obat dilakukan secara sistematis.	✓	

	Obat yang kadaluarsa atau rusak dipisahkan dari obat yang layak pakai.	✓
2. Keamanan dan Keselamatan Distribusi	Pengawasan kualitas obat dilakukan selama penyimpanan dan transportasi.	✓
	Fasilitas rantai dingin tersedia untuk obat yang memerlukan penyimpanan khusus.	✓
	Sistem pelacakan (traceability) obat diterapkan untuk setiap tahap distribusi.	✓
3. Ketepatan Penyediaan Obat	Jenis obat yang didistribusikan sesuai dengan permintaan unit kerja.	✓
	Distribusi obat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.	✓
	Jumlah dan batch obat yang didistribusikan sesuai dengan permintaan dan dokumen pendukung.	✓
Pengelolaan Stok Obat	Sistem pengelolaan stok minimal, maksimal, dan titik pemesanan ulang (reorder point) diterapkan dengan baik.	✓
	Obat-obatan yang mendekati masa kadaluarsa dicatat dan ditindaklanjuti.	✓
	Distribusi obat dilakukan dengan sistem FIFO/FEFO	✓
5. Menggunakan Metode Sentralisasi (sistem pelayanan terpusat)		✓
6. Menggunakan Metode Dessentralisasi (system pelayanan terbagi)		✓
Hasil		IYA=6 TIDAK= 0
Presentase		100%

Berdasarkan hasil penilaian sistem penyimpanan dan distribusi obat di Gudang Farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK, sistem yang ada telah memenuhi sebagian besar standar yang ditetapkan yang sesuai dengan Permenkes 72 tahun 2016 dengan skor persentase untuk sistem penyimpanan sebesar 94.74% dan sistem distribusi mencapai 100%. Terdapat satu area yang perlu diperbaiki, yaitu pemisahan obat LASA yang belum dipisahkan dengan tepat di Gudang farmasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar parameter penyimpanan dan distribusi obat terhitung baik, dengan nilai persentase 94,74% untuk penyimpanan obat dan 100% untuk distribusi obat. Namun, terdapat satu area yang perlu diperbaiki, yaitu pemisahan obat LASA yang belum dipisahkan di gudang farmasi rumah sakit. Secara umum, sistem penyimpanan obat di RSUD Dr. H. Jusuf SK telah memenuhi sebagian besar standar yang berlaku, seperti pengelompokan obat berdasarkan jenisnya, pengaturan suhu yang memadai, serta pengawasan terhadap kelembaban dan cahaya yang dapat memengaruhi kualitas obat.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang sarana penyimpanan obat di gudang harus memenuhi beberapa aspek penting seperti sanitasi, suhu, pencahayaan, kelembaban, dan ventilasi untuk memastikan kualitas obat tetap terjaga. Untuk menjaga kestabilan suhu di gudang, AC digunakan sebagai pendingin, sementara termometer gudang tersedia untuk memantau suhu ruangan agar tetap dalam rentang yang sesuai, yaitu antara 26-27°C. Proses distribusi obat merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk

mendistribusikan sediaan farmasi. Distribusi ini tetap menjaga kualitas, stabilitas, jenis, jumlah dan kesesuaian waktu. Selain itu, proses distribusi juga memastikan alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dari gudang penyimpanan ke unit pelayanan atau pasien berjalan dengan baik.

Parameter penyimpanan obat di gudang farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK dengan mengevaluasi kecocokan kondisi gudang terhadap persyaratan penyimpanan yang telah ditetapkan dalam standar layanan kefarmasian. Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa penilaian terhadap parameter penyimpanan obat di gudang farmasi belum memenuhi standar yang diharapkan karena belum mencapai hasil 100%. Temuan peneliti yang tidak sesuai dengan standar penyimpanan adalah penyimpanan obat LASA (*Look alike, sound alike*) yang tidak dipisahkan secara langsung. Tetapi hanya dipisahkan pada masing-masing depo sehingga dapat menyebabkan potensi kebingungan petugas farmasi dalam melakukan pemilihan dan pengambilan obat. Hal ini terjadi karena pemisahan yang hanya dilakukan di level depo, tanpa adanya pengaturan jelas di gudang farmasi pusat. Hal ini juga dapat menyebabkan potensi kesalahan pengambilan obat yang tidak terdeteksi sejak awal. Artinya parameter penilaian menurut permenkes no 72 tahun 2016 mengatur bahwa pemisahan obat LASA harus dilakukan diseluruh tahapan penyimpanan, baik di gudang farmasi pusat maupun di tiap-tiap depo, belum sepenuhnya dipenuhi RSUD Dr. H. Jusuf SK.

Obat-obatan yang diklasifikasikan sebagai LASA diberi tanda untuk menekankan bahwa rak obat tersebut berisi obat-obatan LASA, misalnya dengan mengidentifikasi 'LASA' dengan warna tertentu. Sistem penyimpanan obat di rak rentan terhadap pengambilan obat LASA, oleh karena itu diperlukan strategi untuk mengatur obat-obatan LASA. Untuk mengurangi kesalahan dalam penyimpanan obat, kita dapat menandai nama obat dengan huruf tebal atau huruf dengan warna yang berbeda. Rekomendasi perbaikan adalah untuk memperbaiki pemisahan obat LASA dan terus meningkatkan pemantauan serta evaluasi sistem yang ada agar kualitas distribusi dan penyimpanan obat tetap optimal.

Diketahui dari tabel 2 tentang sistem distribusi obat yang ada pada Gudang Farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK telah memenuhi seluruh aspek penilaian sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016 yang mencerminkan implementasi standar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem distribusi obat telah dijalankan dengan prosedur yang konsisten dan sesuai dengan aturan yang mengatur pengelolaan farmasi di rumah sakit. Sistem distribusi RSUD Dr. H. Jusuf SK mencakup penerapan SOP distribusi obat, pengelolaan gudang dengan kebersihan, ventilasi, dan pencahayaan yang memadai, serta pemisahan obat kadaluarsa dari yang layak pakai. Pengawasan kualitas obat dilakukan secara konsisten selama penyimpanan dan distribusi, dengan adanya fasilitas rantai dingin untuk obat yang memerlukan suhu khusus.

Penerapan sistem pelacakan (*traceability*) obat dan penggunaan sistem FIFO/FEFO dalam distribusi obat juga diterapkan untuk memastikan obat yang didistribusikan aman dan sesuai dengan permintaan. Distribusi obat yang sesuai dengan aturan yang berlaku, akan memudahkan pasien dalam mengakses obat sesuai dengan kebutuhannya. Dalam sistem distribusi obat, RSUD Dr. H. Jusuf SK menerapkan dua metode yang berbeda, yakni metode sentralisasi dan metode desentralisasi. Metode sentralisasi berarti pengelolaan distribusi obat dilakukan secara terpusat di gudang farmasi pusat. Semua pembelian, penyimpanan dan distribusi obat dikelola di satu tempat, sedangkan metode desentralisasi berarti pengelolaan distribusi dilakukan di masing-masing unit atau depo rumah sakit. Kedua metode ini saling melengkapi untuk memastikan ketersediaan obat di setiap unit rumah sakit dengan cara yang paling efisien dan aman. Implementasi kedua sistem ini memungkinkan RSUD Dr. H. Jusuf SK untuk memaksimalkan pengelolaan stok obat sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit di rumah sakit (Arif, 2003).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang sistem penyimpanan obat di gudang farmasi RSUD Dr. H. Jusuf SK telah memenuhi sebagian besar standar dengan skor persentase 94,74%. Namun, terdapat satu area yang perlu diperbaiki, yaitu pemisahan obat LASA (*Look-Alike, Sound-Alike*) yang belum sepenuhnya dipisahkan dengan tepat di Gudang Farmasi. Sementara itu, sistem distribusi obat di gudang farmasi ini telah sepenuhnya memenuhi standar yang berlaku, dengan pencapaian 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti memperoleh bantuan baik secara moril maupun secara materil utamanya orang tua peneliti, dosen pembimbing, pihak RSUD Dr. Jusuf SK serta pihak lain yang turut serta membantu merampungkan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Moh. 2003. *Manajemen Farmasi*, Gajah Mada, Jakarta.
- BPOM RI. (2020). CDOB (Cara Distribusi Obat Yang Baik) 2020. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Pengelolaan Obat di Rumah Sakit*
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan RI Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*, 147(March), 11–40.
- Lestari, O. L., Kartinah, N., & Hafizah, N. (2020). Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, 7(2), 48.
- Lumbangaol SF, Samran. Implementasi manajemen pengelolaan logistik obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. *J Farmasimed (JFM)*. 2021;5(1):25-32. Available from: <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JFM>
- Nurhikma, E., & Musdalipah. (2017). Studi Penyimpanan Obat LASA (Look Alike Sound Alike) DI Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara. *Warta Farmasi*, 6(1), 72–81.
- Ramadhani S, Akbar DO, Wan JR. Evaluasi pengelolaan obat pada tahap distribusi, penyimpanan, serta penggunaan obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mutiara Bunda tahun 2022. *J Farmasi dan Teknologi*. 2022;12(1):45-50.
- Thalia, N., Jati, A., Lolo, W. A. & Suoth, E. J. Overview of Drug Storage At Ranomuut Health Center Manado City Gambaran Penyimpanan Obat Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Pharmacon* 11,
- Yurdiansyah, A. & Andriani, H. Gambaran Penyimpanan dan Distribusi Obat di Gudang Farmasi RS H.L. Manambai Abdul Kadir. *J. Kesehat. Tambusai* 4, 2050–2057 (2023).